

# **PERAN CAMAT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI KANTOR KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**REZA APRIANA<sup>1</sup>**

## **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Camat dalam meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Fokus penelitian ini yaitu peran bersifat interpersonal, peran sebagai katalisator, peran sebagai pemecah masalah, peran bersifat informasional, peran sebagai komunikator, peran dalam pengambilan keputusan.*

*Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan Peran Camat Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Sumber data yang digunakan ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh melalui key informan dan informan. Sedangkan data sekunder melalui dokumen dan arsip.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran camat dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai di kantor kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu 1) Pemimpin menjaga hubungan baik serta mampu memberikan arahan kepada pegawainya; 2) Pimpinan berperan memberikan pemahaman dan kesadaran kepada pegawai, namun terkadang masih kurang tegas; 3) Pimpinan berperan menyelesaikan masalah dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu; 4) Pimpinan berperan memberikan informasi dan penyampaian informasi yang terkoordinasi cukup baik; 5) Pemimpin berperan melakukan pengawasan, pemantauan dan memberi perintah kepada pegawainya; dan 6) Pimpinan berperan mengambil keputusan dengan pertimbangan dan diskusi beberapa kepala pegawai.*

**Kata Kunci :** Peran, Camat, dan Motivasi

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembangunan Nasional, pemerintah mempunyai peran penting untuk melaksanakan tugas dalam pencapaian tujuan negara, karena sebagai penyelenggara pelayanan publik yang dituntut dapat menjadi lembaga yang cepat tanggap dan bekerja secara efektif. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilaksanakannya proses pembangunan yang melibatkan pihak pemerintahan dalam memberikan pelayanan kemasyarakatan secara terus menerus.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : reza.apriana23@gmail.com

Berdasarkan system pemerintah yang ada, mengacu dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, dimana pemerintah berkeinginan untuk mengurus, mengelola dan menciptakan berbagai kepentingan kesejahteraan masyarakat daerah. Jadi jelas bahwa tercapainya pembangunan nasional diperlukan para pelaksana yang cakap, jujur dan memiliki rasa disiplin serta rasa tanggung jawab yang besar demi kelancaran dalam penyelenggaraan pembangunan yang bergantung pada aparatur yang di tunjang kualitas kepemimpinannya yang baik serta melakukan pengawasan yang terarah.

Pemerintah sebagai penyelenggara yang mempunyai keterkaitan yang erat dengan para aparatur penyelenggara Negara dan mempunyai peran penting dalam tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kemampuan para aparatur pemerintah, khususnya pemerintah daerah, kebijakan yang ditempuh yaitu dengan mengoptimalkan kemampuan serta meningkatkan fungsi utama pelayan publik.

Penyelenggara pemerintahan memerlukan suatu kualitas yang mampu melaksanakan tugas umum dengan sebaik-baiknya. Jadi jelas bahwa tercapainya tujuan pembangunan Nasional Negara Republik Indonesia di perlukan para pelaksana yang cakap, jujur, memiliki disiplin dan serta tanggung jawab, kemudian juga kelancaran dalam penyelenggaraan pembangunan tersebut tergantung pada peran aparatur yang ditunjang oleh kualitas kepemimpinan yang baik serta pengawasan yang terarah. dalam pencapaian tujuan pemerintahan yang telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2008 tentang Kecamatan. Bahwa pemerintah memberikan wewenang kepada kepala daerah (Camat) untuk bisa menjadi pemimpin dan koordinator penyelenggara pemerintahan diwilayah kerja Kecamatan yang dalam pelaksanaan tugasnya untuk menangani sebagian umum otonomi daerah dan tugas umum pemerintahan.

Kemampuan seorang pemimpin sangat diharapkan untuk menggerakkan bawahannya dan juga dapat memperhatikan semua kebutuhan dan keinginan para pegawainya. Hal ini sangat diperlukan seseorang yang ada dalam organisasi membawa harapan untuk mencapai tujuan. Pemimpin mempunyai pengaruh yang positif dan akan menyadari bahwa pegawainya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan tersebut dapat memberikan masukan bagi pemimpin dalam bertindak, mengambil keputusan dan langkah yang ditempuh guna melaksanakan tugasnya dengan pemberian motivasi.

Kepedulian seorang pemimpin untuk memperhatikan kemampuan dan keterampilan para pegawainya harus bisa terealisasi, agar dapat diandalkan serta dipraktekkan secara langsung kemasyarakat. Sebagai motivasi, hal yang dapat diperhatikan disini adalah mewujudkan aparatur yang cakap, tanggap, terampil serta memiliki kewibawaan yang tinggi. Sedangkan pengalaman kerja yang diperoleh pegawainya untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan dapat terorganisir melalui manajemen dan pengawasan yang rapi.

Keberhasilan seorang pemimpin akan menentukan perkembangan dalam organisasi itu, dengan demikian maka seorang pemimpin itu dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi, membimbing, serta menggerakkan pegawainya sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Betapa pentingnya peran kepemimpinan seseorang dalam keberhasilan suatu organisasi, maka dengan itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Camat Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara”.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana peran Camat dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai di Kantor Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara ?”

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu :

“Untuk mengetahui peran Camat dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai di Kantor Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara”.

### ***Manfaat Penelitian***

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan antara lain sebagai berikut :

- a. Secara Praktis
  1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pemerintah Kecamatan tersebut.
  2. Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan tingkat akhir untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmusosial dan Politik.
  3. Memberikan masukan yang positif bagi para peneliti agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pada kegiatan selanjutnya.
- b. Secara Teoritis
  1. Untuk menambah, memperdalam serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan.
  2. Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ruang lingkup ilmu Administrasi Negara.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Kepemimpinan***

Kepemimpinan oleh D.E. Mc. Farland dalam Danim (2004 : 55) mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu proses dimana pemimpin dilukiskan

akan memberikan perintah, bimbingan atau proses untuk mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### ***Peran***

Menurut Suhardono (1994 : 7), dalam kehidupan nyata, peran berarti menduduki suatu posisi sosial masyarakat, dalam hal ini seorang individu harus patuh pada scenario yang berupa norma sosial dan tuntutan sosial dan kaidah-kaidah.

### ***Peran Kepemimpinan***

Siagian (2002 : 66) mengatakan bahwa seseorang yang menduduki jabatan pemimpin atau manajerial dalam suatu organisasi memainkan peranan yang sangat penting tidak hanya secara internal tetapi juga eksternal yang kesemuanya dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan organisasi meencapai tujuannya.

### ***Motivasi***

Menurut Hasibuan (2001 : 190), motivasi adalah kesadaran dan kesetiaan seseorang untuk mentaati semua peraturan yang dikeluarkan dari perusahaan atau kantor dan norma sosial yang berlaku.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional adalah suatu pemikiran tentang masalah yang berhubungan dengan hal-hal yang ingin diteliti, sehingga menampakkan ataupun menggambarkan sesuatu yang ingin diteliti.

Berdasarkan dari judul, maka definisi konsepsionalnya adalah peran Camat dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan dorongan kepada para pegawainya dengan memberikan motivasi kerja kepada pegawainya, meningkatkan produktivitas pegawainya, menjalin komunikasi yang baik antar pegawai, meningkatkan kedisiplinan pegawai dan menurunkan tingkat absensi pegawai guna menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik. Dan memberikan rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan agar terlaksana secara efektif dan efisien di Kantor Kecamatan Muara Badak.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Maleong (2006 : 11), mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah “data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dari pendapat ini dijelaskan penelitian deskriptif untuk mendapatkan data yang mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya”.

### **Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada peran camat dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai :

1. Peran bersifat Interpersonal
2. Peran sebagai Katalisator
3. Peran sebagai Pemecah Masalah
4. Peran bersifat Informasional
5. Peran sebagai Komunikator
6. Peran Pengambilan Keputusan

### ***Sumber dan Jenis Data***

Sumber data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada *informan* dan *key informan* dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan oleh penelitian secara langsung.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi yang mendukung, seperti :
  1. Dokumen-dokumen organisasi yang menjadi obyek penelitian.
  2. Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2013:53) dalam penentuan pemilihan informan dapat menggunakan 2 teknik yaitu, teknik *Purposive Sampling* dan *Accidental sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal serta subjek/objek sesuai tujuan. Sedangkan *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/accidental ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data secara kualitatif, yakni sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

*Library Research*, yaitu penelitian kepustakaan, dimana di dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.
2. Penelitian lapangan (*field reseacrh*)

*Field Reseacrh*, yaitu penelitian lapangan, dimana peneliti berusaha mendapatkan data dan informasi dengan mengadakan pengamatan langsung dengan objek yang diteliti dengan cara:

  - a. Observasi  
Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.
  - b. Wawancara  
Wawancara adalah proses pengumpulan data informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interview). Penelitian menggunakan wawancara mendalam (in-

depth-onterview) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang member informasi dalam konteks observasi partisipasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian ini.

### ***Analisis Data***

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Kualitatif. Sebagaimana penjelasan dari model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiono (2009 : 15 - 20) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan (*Data Collection*) data adalah data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Reduksi Data (*Data reduction*) data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.
3. Penyajian Data (*Data display*) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*) Menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dari pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Gambaran Umum Kecamatan Muara Badak***

Kecamatan Muara Badak adalah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur, masuknya Muara Badak ke Kabupaten Kutai Kartanegara terhitung sejak tahun 1964. Secara geografis Kecamatan Muara Badak terletak pada koordinat 50 Lintang Selatan atau pada 117 derajat sampai 118 derajat letak Bujur Timur. Memanjang dari utara ke Selatan pada kiri Sungai Mahakam yang bermuara pada selat Makassar dan melebar kurang lebih 20 KM kedaratan sebelah Barat.

### ***Visi Misi Kantor Kecamatan Muara Badak***

#### ***Visi***

Terwujudnya Pelayanan Yang Prima di Kantor Kecamatan Muara Badak

#### ***Misi***

- a. Meningkatkan kualitas pegawai Kecamatan Muara Badak yang siap dalam segala hal pelayanan, ramah, dan disiplin tinggi.

- b. Menerapkan proses pelayanan yang efektif, efisien dan transparan untuk mencapai hasil yang lebih berkualitas.
- c. Menggunakan fasilitas kerja yang tepat guna untuk tercapainya kualitas pelayanan yang optimal.
- d. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara pegawai, instansi, dan masyarakat.
- e. Menciptakan lingkungan kerja yang bersih, rapi, dan nyaman untuk kepuasan semua pihak.

### ***Pembahasan***

#### ***Peran bersifat Interpersonal***

Salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin ialah keterampilan seseorang (*human skill*). Keterampilan tersebut mutlak perlu karena pada dasarnya dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin berinteraksi dengan manusia, bukan hanya dengan bawahannya akan tetapi juga berbagai pihak yang berkepentingan didalam dan diluar organisasi. Dalam sebuah instansi atau organisasi sangat dibutuhkan seseorang untuk berperan sebagai pemimpin.

Pemimpin adalah seseorang yang dijadikan panutan pegawainya, harus memiliki sifat yang baik dan salah satu tuntutan yang harus dipenuhi seorang pemimpin adalah menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab untuk memotivasi, memberikan arahan kepada para bawahannya, serta mampu menciptakan hubungan kerja yang baik.

Dalam hal ini, peran bersifat interpersonal telah berjalan dengan baik dengan membina dan mengarahkan, namun lebih di maksimalkan lagi untuk mengkoordinasi para bawahannya. Sebelumnya ada beberapa pegawai yang belum mendapatkan arahan secara maksimal untuk melakukan pekerjaan.

#### ***Peran sebagai Katalisator***

Seorang pemimpin harus menumbuhkan pemahaman dan kesadaran orang-orang yang di pimpinnya supaya yakin, bahwa tindakan yang dia lakukan adalah untuk kepentingan sesama anggota organisasi. Katalisator adalah seseorang yang mampu menggerakkan inisiatif pribadi yang dimiliki diri sendiri. Menjadi seseorang yang memiliki pola pikir yang luas dengan pendekatan secara menyeluruh untuk memimpin orang lain. Dalam hal ini, Camat sebagai katalisator yaitu pemimpin yang harus bisa menumbuhkan kesadaran dan pemahaman orang – orang yang di pimpinnya supaya yakin bahwa yang dia lakukan itu untuk kepentingan semua anggota dan tujuan yang sudah ditetapkan,

Peran Camat sebagai katalisator sudah cukup bagus dalam hal menggerakkan dan mendorong para pegawainya untuk bisa menjalankan tugas dengan baik. Hanya saja beliau masih kurang tegas, karena ketegasan merupakan salah satu faktor utama dalam hal kepemimpinan. Kalau pemimpin tidak tegas,

maka tidak akan membuat pegawainya patuh jikalau melakukan kesalahan dalam bekerja.

### ***Peran sebagai Pemecah Masalah***

Dalam suatu organisasi dibutuhkan sosok seorang pemimpin yang dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat untuk kebaikan organisasi, termasuk juga pada organisasi ini. Pemimpin juga harus mampu menentukan saat dan bentuk pemberian bantuan kepada para pegawainya, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan setiap gerak langkah yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Peran pemimpin dalam menyelesaikan masalah sudah cukup baik dalam arti sudah sesuai prosedur dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dengan melakukan pengumpulan semua staff pegawai dan berdiskusi bersama dalam memecahkannya masalah.

### ***Peran bersifat Informasional***

Pemimpin berperan penting untuk menciptakan hubungan yang lebih luas daripada hanya berfokus pada hubungan pemimpin-bawahan. Berlandaskan pada hubungan dinamis yang berkualitas tinggi, pemimpin diharapkan mampu menciptakan hubungan yang mencakup unit-kerja, tim-tim kerja. Dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai seorang pemimpin haruslah mampu memberikan informasi serta arahan kepada para pegawai betapa pentingnya bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, karena merupakan amanah yang harus terus dilaksanakan.

Peran pemimpin bersifat informasional dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Arus perputaran informasi dan penyampaian informasi juga terkoordinasi dengan baik. sehingga hal penyampaian informasi kepada pegawai. diperoleh setiap apel pagi, hal ini dilakukan agar informasi yang pemimpin sampaikan dapat diketahui oleh semua pegawai, sehingga tugas yang dijalankan oleh para pegawai bisa di lakukan dengan maksimal sesuai dengan pencapaian tujuan.

### ***Peran sebagai Komunikator***

Seorang pemimpin harus mampu mengkomunikasikan gagasan – gagasannya kepada orang lain. Bentuk komunikasi yang dilakukann dua arah supaya gagasan yang disampaikan dapat di bahas secara luas dan mencakup para pelaksana sasaran yang perlu menguasai teknik komunikasi secara efektif.

Dalam hal ini Camat dituntut untuk berkomunikasi dengan para pegawainya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan atau pemahaman pegawainya dalam menerima perintah pemimpinnya karena komunikasi memungkinkan pemimpin menjalankan tanggung jawab tugas mereka. menjadi seorang pemimpin harus memiliki sifat komunikator agar dapat mengawasi, memantau dan memberi perintah kepada pegawainya. Jika seorang pemimpin tidak mampu berkomunikasi



dengan baik kepada bawahannya, maka akan banyak masalah yang akan timbul seperti pekerjaan yang tidak dikerjakan dengan tepat dan akan timbul kesalahpahaman antar pegawai.

### ***Peran Pengambilan Keputusan***

Pengambilan keputusan merupakan pekerjaan yang berarti memutuskan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang akan melakukan dan bilamana akan dilakukan. Dalam hal ini pemimpin dituntut untuk menetapkan sasaran, prioritas, strategi, solusi serta bertanggungjawab atas apa yang telah ditetapkan. Pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah tersebut bisa saja dibuat oleh pemimpin itu sendiri atau melalui diskusi dengan sejumlah bawahan, atau diserahkan pada bawahan secara penuh.

Pengambilan keputusan adalah salah satu hal yang sulit dihadapi oleh seorang pemimpin. Pemimpin harus menentukan apa yang harus diambil ketika dihadapkan oleh persoalan yang sulit sekalipun. Dengan melakukan berbagai pertimbangan, konsekuensi dalam prosesnya sehingga setiap keputusan yang diambil menghasilkan kebijakan yang positif bagi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kantor. Oleh sebab itu peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan diharapkan berjalan semaksimal mungkin guna pencapaian tujuan yang ada.

Pemimpin melibatkan pegawai dalam mengambil keputusan, memberikan kebebasan kepada pegawai untuk memberikan masukan atau saran. Dan pada hasil akhir terkadang masih ragu dalam pengambilan keputusan.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa peran Camat dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai di kantor kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kertanegara, yaitu :

1. Peran bersifat interpersonal : Pemimpin senantiasa memberikan motivasi kepada para pegawainya dengan menjaga hubungan baik serta mampu memberikan arahan kepada bawahannya.
2. Peran sebagai katalisator : Pimpinan cukup memberikan kesadaran dan menumbuhkan pemahaman kepada pegawainya untuk melaksanakan tugas, namun beliau masih kurang bersikap tegas dalam menangani para pegawainya jika melakukan kesalahan.
3. Peran sebagai pemecah masalah : Peran camat dalam memecahkan permasalahan sudah mampu menyelesaikannya dengan cukup maksimal dengan melakukan rapat atau koordinasi terlebih dahulu kepada beberapa pegawainya, namun terkadang masih ragu dalam menentukan jalan keluar permasalahan.
4. Peran bersifat informasional : Pimpinan selalu memberikan informasi kepada seluruh pegawai dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu sehingga sistem

yang terlihat sudah cukup baik. Arus perputaran informasi tersampai dengan maksimal.

5. Peran sebagai komunikator : Pimpinan memberikan perintah kepada pegawainya untuk melaksanakan pekerjaan sudah cukup baik, dapat dilihat dari beberapa pegawai yang belum paham dan mengerti dengan apa yang sudah ditugaskan atau diperintahkan selama ini dari pemimpinnya.
6. Peran pengambilan keputusan : Pemimpin dalam hal pengambilan keputusan sudah terlaksana cukup baik dengan melakukan pertimbangan dan rapat terlebih dahulu, hasilnya berdasarkan pertimbangan dari diskusi beberapa kepala pegawai. Meskipun pemimpin sering ragu dalam menyimpulkan keputusan yang tepat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemimpin harus lebih meningkatkan lagi pemberian motivasi kepada seluruh para pegawainya, dengan selalu menjaga komunikasi dan bersikap terbuka dalam memberikan arahan yang disertai pengawasan.
2. Peranan pemimpin dan motivasi kerja sebaiknya harus sama-sama sejalan, agar prestasi pegawai lebih meningkat. Untuk para pegawai juga berusaha memberikan hasil pekerjaan yang bermutu, teliti, selalu bekerja sama, tetap solid bukan bekerja secara sendiri-sendiri. Dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang telah ada.
3. Seorang pemimpin hendaklah piawai dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi yang baik akan mampu meningkatkan motivasi serta mampu meningkatkan komunikasi yang efektif dan dapat memberikan pemahaman yang baik bagi para pegawai.
4. Pimpinan harus lebih bijaksana dan tegas dalam mengambil setiap keputusan, karena keputusan tersebut dapat mempengaruhi kinerja pegawai dan perkembangan kantor tersebut.
5. Pemimpin juga sebaiknya mempertimbangkan setiap keputusan dan lebih sering mendengarkan apapun pendapat dari para pegawai, sehingga dapat menjadi saran yang baik untuk meningkatkan keefektifitasan kinerja pegawai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Danim, Sudarwan 2004. *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. Rineka Cipta. Jakarta
- Fahmi, Irham 2013. *Manajemen Kepemimpinan*. Alfabeta. Bandung
- Fahtoni, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Bandung
- Hamalik, Oemar 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan : Pemdekatan Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasibuan, Melayu 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta

- Kartono, Kartini 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Rajawali Pers. Jakarta
- Maleong, Lexy 2006. *Metedeologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Nimran, Umar 1999. *Perilaku Organisasi*. CV. Citra Media. Surabaya
- Pasolomg, Harbani, 2008. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung
- Rivai, Veithzal 2004. *Kiat Pemimpin dalam Abad ke-21*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- 2007. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Salam, Setyawan, Dharma 2004. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Djambatan. Jakarta
- Siagian, Sondang P 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Rineka Cipta. Jakarta
- 2005. *Fungsi-fungsi Manajerial*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- 2007. *Teori Pengembangan Organisasi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Soekanto, Soerjono 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. CV Rajawali. Jakarta
- 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suhardono, Edy 1994. *Teori Peran (konsep, derivasi dan implikasinya)*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiono 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. CV. Alfabeta. Bandung
- 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta. Bandung
- 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung
- Terry, George 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Thoha, Miftah 2005. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Prasada. Jakarta
- Usman, Husnaini 2003. *Metedeologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahjono, Sentot 2010. *Perilaku Organisasi*. Graha Ilmu. Jogjakarta
- Winardi 2000. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Rineka Cipta. Jakarta
- Wirjana, Bernardine 2007. *Mencapai Manajemen Berkualitas*. Andi. Yogyakarta
- Yulk, Gary 2007. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. PT. Indeks. Jakarta
- Zainun, Bukhari 1989. *Manajemen dan Motivasi*. Balai Aksara. Jakarta

**Dokumen-Dokumen :**

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2008 Tentang Kecamatan